

BAB IV

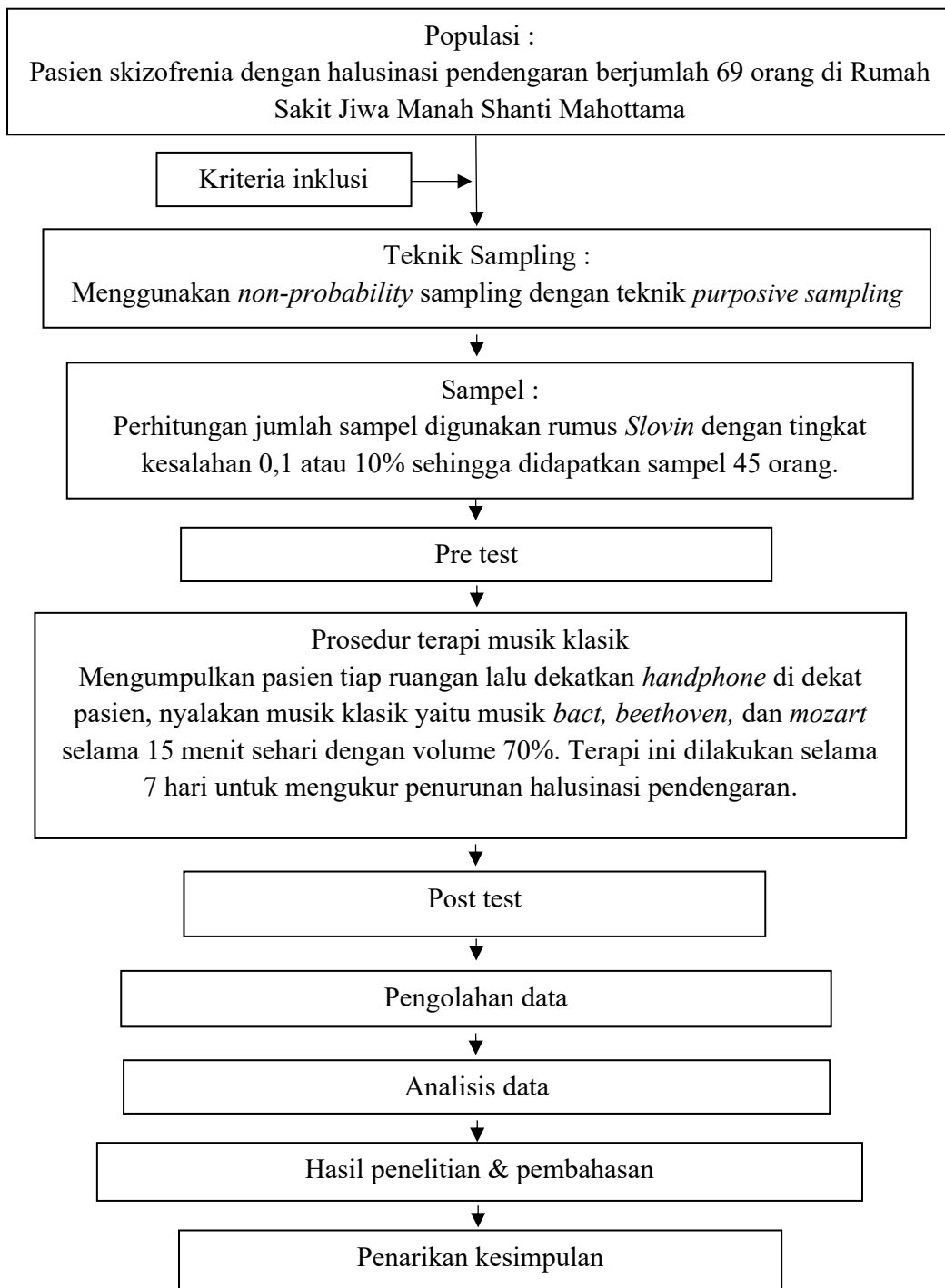
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra experiment* dengan rancangan penelitian *one-group pre-post test design*. Dalam rancangan ini peneliti akan melakukan observasi atau pengukuran terhadap kelompok objek penelitian sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi atau diukur kembali setelah diberikan intervensi (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran penurunan halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah terapi musik klasik.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan rangkaian tahapan penelitian yang disusun secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Alur penelitian bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sehingga memudahkan pembaca memahami setiap tahapan yang dilakukan peneliti (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, alur penelitian disajikan dalam bentuk bagan (*flowchart*) yang menggambarkan secara berurutan proses penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pengurusan perizinan penelitian, penentuan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, pelaksanaan *pre-test*, pemberian intervensi berupa terapi musik klasik, pelaksanaan *post-test*, pengolahan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.



Gambar 3 Alur Penelitian Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama di Ruang Kunti, Ruang Drupadi, Ruang Bisma, Ruang Nakula, Ruang Bimanyu, Ruang Baladewa, dan Ruang Arjuna. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dari tanggal 19 – 25 Juni 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2020). Kriteria yang dimaksud memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dalam proposal penelitian ini adalah sebanyak 69 pasien halusinasi pendengaran yang berada di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah suatu proses penyeleksian dari populasi yang bisa mewakili populasi yang ada. Sampel dari populasi ini terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu penurunan halusinasi dan subjek penelitian yaitu pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama yang dapat memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi yang akan diambil :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang bisa dijangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Berikut kriteria inklusi dari penelitian ini antara lain :

- 1) Subjek penelitian dengan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama.
- 2) Subjek penelitian berusia ≥ 18 tahun – 65 tahun.
- 3) Subjek penelitian yang mengalami halusinasi ringan dan sedang.
- 4) Subjek penelitian yang dapat merespon ketika diberi arahan untuk fokus melakukan terapi musik klasik.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dengan menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2020). Berikut kriteria eksklusi dari penelitian ini antara lain :

- 1) Subjek penelitian yang mendadak tidak bisa menjadi responden karena gangguan halusinasi berat.
- 2) Subjek penelitian yang awalnya sudah bersedia menjadi responden namun, karena suatu hal yang membuatnya berhenti maupun tidak mampu mengikuti prosedur serta sesi penelitian.

3. Jumlah dan besar sampel

Rumus yang digunakan yaitu rumus *Slovin*, tingkat kesalahan digunakan yaitu 0,1 atau 10% dengan tingkat keyakinan 90% (Nursalam, 2020). Adapun rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian 10% (0,1)

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama jumlah pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran dari bulan Januari - Maret 2026 yaitu sebanyak 69 orang. Besar sampel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{69}{1 + 69 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{69}{1 + 0,69}$$

$$n = \frac{69}{1,69}$$

$$n = 41$$

$$n = 41$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini sebanyak 41 orang dan untuk menghindari subjek yang berhalangan hadir maka digunakan rumus *drop out* yaitu ditambah 10% dari hasil jumlah sampel sehingga menjadi 45 orang di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama.

4. Teknik sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besaran sampel dari populasi. Teknik sampling ini adalah cara – cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, untuk mendapatkan sampel yang benar dan sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020).

Teknik pengambilan sampel ini adalah jenis *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik *non-probability sampling* yang memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang ditetapkan peneliti. Teknik ini bertujuan agar sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik populasi yang telah diketahui, sehingga dapat mewakili masalah penelitian dengan tepat (Nursalam, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data penelitian ini didapat dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan instrument AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) dan yang diteliti yaitu hasil pengukuran penurunan halusinasi pendengaran sebelum dan setelah dilakukan perlakuan terapi musik klasik yang diberikan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama yang menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini akan mendapatkan identitas pasien seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama sakit pasien.

b. Data sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan dalam proposal penelitian ini adalah jumlah individu yang menderita penyakit skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan yang dilakukan pada subjek dan juga merupakan proses pengumpulan karakteristik dari subjek yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan instrument AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) yang dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan atau intervensi. Berikut langkah – langkah pengumpulan data yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap persiapan

- 1) Mengajukan izin melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Pengurusan surat izin penelitian ke Badan Perizinan Penanaman Modal Provinsi Bali
- 3) Meneruskan surat permohonan izin melakukan kegiatan penelitian dari Badan Perizinan Penanaman Modal Provinsi Bali menuju Direktur Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke lokasi penelitian di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama.

- 2) Mengumpulkan data sekunder yakni jumlah pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama.
- 3) Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- 4) Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti, menjelaskan tujuan dan maksud penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data yang bersifat pribadi akan dirahasiakan, kemudian akan diteliti dengan menggunakan instrument AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) yang telah dipersiapkan sebelum perlakuan.
- 5) Melakukan terapi musik klasik selama 7 hari dengan waktu 15 menit dan diukur dengan instrument AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*).
- 6) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi di dalam lembar pengumpulan.
- 7) Mengelola data yang diperoleh dari pengisian kuisioner.
- 8) Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Sugiyono, 2020). Suatu instrument penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reabilitasnya. Pengujian validitas dan reabilitas instrument tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner yang berisikan tentang halusinasi dengan menggunakan skala AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*). Skala AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) halusinasi dibagi menjadi 5 kategori yaitu tidak ada halusinasi skor (0), halusinasi ringan (1-11), dan halusinasi sedang skor (12-22), halusinasi berat skor (23-33), dan halusinasi sangat berat skor (34-44). Dalam pengukuran AHRS terdapat 11 item pertanyaan yang berkaitan dengan tanda dan gejala halusinasi. Alat ukur AHRS yang digunakan dalam proposal penelitian ini merupakan alat ukur yang sudah baku, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali. Dapat dilihat bahwa instrumen ini sudah valid dengan nilai $r > 0,3$ dan reliabel dibuktikan dengan nilai $\alpha > 0,60$ (Sugiyono, 2020)

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Notoatmodjo, 2018). Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pengolahan data:

a. Editing

Editing adalah penyuntingan data dari hasil pengisian kuesioner kemudian dilakukan penyuntingan kelengkapan jawabannya (Duarsa dkk., 2021). Pada penelitian ini kegiatan penyuntingan yang akan dilakukan adalah pengumpulan data dari semua hasil pengukuran halusinasi sebelum dan setelah dilakukan terapi musik klasik dan juga melakukan pengecekan kelengkapan lembar SOP.

b. Coding

Coding adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah data – data yang ada dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka (bilangan). *Coding* ini memerlukan kode atau symbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data (Duarsa dkk., 2021). Pada penelitian ini kode pada variabel usia yaitu 1 = remaja akhir (17 – 25), 2 = dewasa awal (26 – 35), 3 = dewasa akhir (36 – 45), 4 = lansia awal (46 – 55), 5 = lansia akhir (55 – 65), 6 = manula (65 – sampai atas). Pada variabel jenis kelamin yaitu, 1 = laki-laki, 2 = perempuan. Pada variabel lamanya menderita sakit, 1 = < 1 tahun, 2 = > 1 tahun.

c. Entry

Data *entry* adalah pengisian kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing – masing pertanyaan. Setelah semua data terkumpul dan sudah dilakukan pengkodean, selanjutnya adalah meng-*entry* (Duarsa dkk., 2021). *Entry* data ini dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data yaitu kuesioner AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) ke paket program komputer.

d. Cleaning

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukkan data. Adapun tiga tahapan *cleaning* data antara lain mengetahui adanya *missing* data, mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data (Duarsa dkk., 2021).

e. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer (Duarsa dkk., 2021). Setelah semua lembar kuesioner AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) diisi oleh responden dan sudah terisi penuh dengan benar, kemudian sudah dilakukan pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* untuk dapat dianalisis. Kemudian peneliti memasukkan data dari setiap subjek penelitian yang telah diberi kode kedalam program komputer agar bisa diolah.

2. Analisis data

Analisis data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan pokok dari suatu penelitian yaitu menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian yang mengungkapkan sebuah fenomena. Data yang belum diolah atau yang disebut dengan data mentah yang didapatkan tidak bisa menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian, maka dari itu diperlukan suatu analisis data guna memberikan gambaran informasi dari sebuah penelitian (Nursalam, 2020).

a. Analisis univariat

Analisis univariat ini merupakan jenis analisis yang digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan kepada penelitian deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan dari statistic ini nantinya merupakan dasar perhitungan yang dipakai selanjutnya (Notoatmodjo, 2018). Pada variabel ini dianalisis univariat adalah jumlah serta pengukuran penurunan

halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia sebelum dan setelah diberikan perlakuan terapi musik klasik.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah jenis analisa yang digunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel. Kedua variabel tersebut adalah variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan juga variabel terpengaruh (terikat) (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa perbedaan penurunan halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* terhadap selisih skor pre-test dan post-test. Apabila data berdistribusi normal ($p > 0,05$), analisis menggunakan *Paired t-test*. Apabila data tidak berdistribusi normal ($p \leq 0,05$), analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka berarti ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, maka para peneliti tentunya harus memahami prinsip dari etika penelitian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka peneliti akan melanggar hak – hak atau otonomi manusia yang dalam hal ini adalah klien serta menghindari hal – hal yang merugikan yang tidak diinginkan (Nursalam, 2020). Adapun prinsip – prinsip yang terdapat pada etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Makna dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima elemen mayor *informed consent*, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama (Nursalam, 2020).

2. *Autonomy* atau menghormati harkat dan martabat manusia

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka seorang pasien (Nursalam, 2020).

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*) (Nursalam, 2020).

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2020).

4. *Justice* (keadilan)

Subjek diperlakukan secara adil dan benar baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian (Nursalam, 2020).

5. *Beneficence* (manfaat)

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal – hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun (Nursalam, 2020).

6. *Non maleficence* (tidak membahayakan)

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Maka dari itu penelitian harus hati – hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan (Nursalam, 2020).